



**SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**Focus Group Discussion
“KEMITRAAN DALAM PENCAPAIAN SDGs DI INDONESIA”**

Ambon, 28 Maret 2019

“Kondisi perairan Teluk Ambon bagian dalam dan sekitarnya, umumnya masih tergolong baik dalam mendukung usaha budidaya perikanan laut maupun sebagai kawasan konservasi. Namun ada beberapa parameter yang melebihi ambang batas. Pengaruh padatnya kawasan pemukiman serta penggunaan lahan di sekitar TAD merupakan salah satu pemicu tingginya tingkat sedimentasi di perairan TAD. Kondisi morfologi TAD yang semi tertutup serta banyaknya limpasan sungai yang memuara pada teluk menjadi faktor pemicu terjadinya penurunan kualitas perairan di Teluk Ambon Dalam.”

(Kesyia Pattimukay – Univ. Pattimura)

Dalam upaya menanggulangi pencemaran perairan di Provinsi Maluku, PPLD LIPI telah melakukan beberapa upaya mitra dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat dan juga institusi perguruan tinggi, baik di Maluku (Universitas Pattimura) maupun perguruan tinggi di luar negeri (Rotterdam University). PPLD juga berupaya memberikan kontribusi dengan memberikan pemahaman tentang tertib sampah kepada pelajar-pelajar di wilayah Provinsi Maluku.”

(Corry Yanti Manullang – Pusat Penelitian Laut Dalam, LIPI)

“Permasalahan utama pada ekosistem mangrove dan lamun di Teluk Ambon adalah deforestasi luasannya yang diakibatkan oleh perubahan tata guna lahan, sedimentasi dan adanya limbah plastik dari aktivitas antropogenik. Kegiatan penanaman mangrove dan lamun merupakan upaya mempertahankan fungsi ekologisnya yang sekaligus berperan dalam menyerap karbon. Hal ini sejalan dengan pentingnya kebijakan nasional terkait karbon biru yang harus fokus pada tindakan aksi untuk mendorong pengurangan pelepasan karbon di wilayah pesisir dan mencegah proses-proses yang dapat meningkatkan emisi oleh ekosistem pesisir.”

(Hanung Agung Mulyadi – Pusat Penelitian Laut Dalam, LIPI)